

ABSTRAK

Zeni Yunita: Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Ketergantungan Instagram terhadap Interaksi Sosial Siswa (Penelitian di Madrasah Aliyah Jami'yyatul Muta'allimin Kota Sukabumi)

Ketergantungan terhadap media sosial Instagram menjadi tantangan serius bagi perkembangan psikososial remaja di era digital. Hal ini didukung oleh laporan Digital Indonesia (2024) yang mencatat sebanyak 167 juta pengguna media sosial aktif di Indonesia, dengan remaja sebagai kelompok paling dominan dan rentan mengalami penurunan kualitas interaksi tatap muka. Di MA Jami'yyatul Muta'allimin Kota Sukabumi, fenomena ini terlihat dari melemahnya interaksi sosial langsung, munculnya konflik antarsiswa akibat unggahan di Instagram, perilaku saling sindir di media sosial, serta kasus perundungan siber (cyberbullying) yang berdampak pada menurunnya rasa percaya diri siswa dan kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi ketergantungan Instagram terhadap interaksi sosial siswa, menjelaskan Proses layanan bimbingan dan konseling dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir, serta menganalisis hasil peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan interaksi sosial siswa terkait ketergantungan Instagram di MA Jami'yyatul Muta'allimin Kota Sukabumi.

Landasan teoritis penelitian ini adalah teori peran guru Bimbingan dan Konseling menurut Daryanto dan Mohammad Farid (2015) sebagai fasilitator, konselor, mediator, dan motivator, teori interaksi sosial Fauzi (2024) yang menekankan pentingnya komunikasi timbal balik dan adaptasi sosial.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Langkah-langkah penelitian meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data melalui proses peringkasan dan penyajian, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi dengan Guru Bimbingan dan Konseling sebagai informan kunci serta siswa yang dipilih secara purposive sampling. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling menjalankan perannya sebagai fasilitator, mediator, dan motivator melalui strategi layanan klasikal, bimbingan kelompok, bimbingan pribadi, serta konseling individu yang bersifat preventif dan kuratif. Proses bimbingan yang dioptimalkan tersebut terbukti mampu meningkatkan interaksi sosial siswa, yang ditandai dengan kemampuan siswa dalam mengontrol penggunaan media sosial serta meningkatnya partisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah. Dengan demikian, peran Guru Bimbingan dan Konseling yang terintegrasi secara optimal dalam layanan bimbingan konseling memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi ketergantungan Instagram dan memulihkan interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Peran guru bimbingan dan konseling, ketergantungan media sosial instagram, interaksi sosial siswa